



Tersedia online di <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>

 <https://doi.org/10.35457/5728>

EVALUASI PENERAPAN SAK ETAP DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS PADA KOPERASI PRASTIWI

Verlina Nadia Oktavia¹, Judi Suharsono², Elok Dwi Vidiyastutik³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Panca Marga,
Indonesia

Email Address:

verlinaoktavia042@gmail.com, judisuharsono@upm.ac.id, elokdwividiastutik@upm.ac.id

Submitted 06-05-2026

Revised 10-06-20256

Published 21-10-2026

ABSTRAK

Temuan dalam studi ini menganalisis dan mengevaluasi penerapan Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan pada koperasi Prastiwi. Penelitian ini juga untuk mengidentifikasi kesesuaian penyusunan laporan keuangan koperasi dengan ketentuan yang terdapat dalam SAK ETAP serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer berupa hasil wawancara dengan pengurus koperasi dan data sekunder berupa profil instansi serta laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Prastiwi telah berupaya menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha (SHU), laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar, seperti rincian beban lain-lain yang tidak dijelaskan secara detail, serta belum diungkapkannya risiko kredit dan peristiwa setelah akhir periode dalam catatan atas laporan keuangan. Secara umum, penerapan SAK ETAP telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas meskipun masih memerlukan perbaikan pada aspek teknis pengungkapan informasi agar lebih mudah dipahami oleh anggota.

ABSTRACT

This study analyzes and evaluates the implementation of the financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP) in enhancing the transparency and accountability of financial reports at Koperasi Prastiwi. The research also aims to assess the extent to which the cooperative's financial reporting aligns with SAK ETAP provisions and to identify the challenges encountered during implementation. A descriptive qualitative research method

Kata kunci: SAK ETAP, Koperasi, Transparansi, Akuntabilitas, Laporan Keuangan

Keywords: SAK ETAP, Cooperative, Transparency, accountability, Financia Statement.

Style APA dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]
Oktavia.V.N, Suharsono. J, Vidiyastutik. E.D. (2026). *Evaluasi Penerapan SAK ETAP dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas pada Koperasi Prastiwi*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 18(1), Hal: 42-55.

was employed. Data sources included primary data-derived from interviews with cooperative management and secondary data, such as the organization's profile and financial statements. Data collection involved interviews, observation, and document review, while data analysis utilized techniques of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings indicate that koperasi prastiwi has made efforts to implement SAK ETAP in preparing financial statements, which include the statement of financial position, statement of remaining business result (SHU). Statement of change in equity, and notes to the financial statements. However, certain aspect do not yet fully comply with the standards for instance, details regarding "miscellaneous expenses" lack sufficient explanation, and disclosures concerning credit risk and post reporting period even are absent from the notes to the financial statements. Overall, the implementation of SAK ETAP has improved transparency and accountability, although technical aspects of information disclosure require further refinement to ensure the reports are more easily understood by members.

PENDAHULUAN

Kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu tujuan utama dari koperasi itu sendiri untuk dibentuk dan dikembangkan yang berguna bagi anggota koperasi yang terlibat di dalamnya (Iwan Setiajie Anugrah, 2021). Koperasi merupakan suatu komponen penting dalam sistem ekonomi, yang artinya dengan bekerja mereka membantu membangun kehidupan yang lebih baik untuk anggota asosiasi dan masyarakat secara umum (Yopiana, 2015). Tantangan utama yang sering dihadapi pada koperasi rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan serta operasionalnya. Hal ini dapat mengakibatkan masalah seperti penyelewengan dana, kurangnya kepercayaan anggota, serta kesulitan dalam memperoleh dukungan investasi. Profesionalisme dalam penataan pada koperasi sangat perlu di tingkatkan seiring dengan perkembangan usaha koperasi yang terus meningkat, pengelolaan profesional dalam perusahaan atau entitas benar diperlukan khususnya menyangkut dalam perencanaan laporan keuangan (Turi & Muharram, 2023). Berbagai masalah muncul dalam perencanaan keuangan koperasi yang kurang terbuka yang dilakukan oleh individu ketua koperasi yang merupakan perangkat dari koperasi dengan melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti dalam tindakan penyalahgunaan dana anggota peminjam oleh salah satu petugas koperasi merupakan tindakan yang sangat tidak bertanggung jawab. Pihak berwenang saat ini sedang melakukan penelusuran untuk mengetahui detail kejadian tersebut. Tindakan para petugas koperasi ini bisa merusak reputasi dan nama baik koperasi di mata masyarakat. Banyak orang yang

sudah mempercayai koperasi sebagai salah satu bidang usaha yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, kejadian seperti ini harus segera ditangani agar tidak menimbulkan dampak yang lebih besar (Kana, 2024)

Kurangnya pemahaman dan kemampuan para anggota koperasi dalam membuat rencana merupakan salah satu hambatan yang dihadapi koperasi. Ini karena banyak anggota koperasi yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah serta pengalaman yang minim dalam bidang akuntansi. Mengelola uang dengan kebijakan dan strategi khusus dalam mengelola keuangan serta tata usaha. Dengan pengelolaan keuangan koperasi yang baik, koperasi dapat memahami perkembangan usaha, mengenali kendala-kendala yang dihadapi dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan, serta memudahkan pengambilan keputusan bagi pengurus koperasi (Kana, 2024)

Standar ini dirancang dalam hal memastikan laporan keuangan koperasi memenuhi kriteria kualitas dan komparabilitas. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengacu pada International Financial Reporting Standards (IFRS) atau SAK Umum, berlaku untuk entitas dengan tanggung jawab publik yang signifikan dan entitas yang beroperasi lintas negara. Namun, SAK Umum ini terlalu sulit dan rumit untuk diterapkan oleh usaha kecil dan menengah, diperlukan suatu standar yang lebih mudah dalam penyusunan laporan keuangan koperasi yakni menggunakan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang dapat diterapkan koperasi. Menurut (Warno, 2024) SAK ETAP pada 17 Juli 2009 mulai diterbitkan dan pada 1 Januari 2011 diberlakukan penerapan efektif pada penyusunan laporan keuangan". SAK ETAP adalah standar akuntansi yang digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Entitas seperti ini tidak memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan keuangan yang terbuka kepada publik atau masyarakat. Contoh entitas yang menggunakan SAK ETAP adalah bisnis yang tidak memiliki banyak pemangku kepentingan di luar perusahaan. Pihak-pihak ini mungkin tidak memiliki kepentingan langsung dalam mengelola bisnis sehari-hari. Mereka

mungkin hanya membutuhkan informasi keuangan yang terbatas lainnya.

Penerapan SAK ETAP pada koperasi prastiwi mampu mengimplementasikan serta menyesuaikan yang telah diatur dalam SAK ETAP sehingga, tercapainya laporan keuangan yang bisa dipercaya, terciptanya transparansi, dan akuntabilitas. Dengan begitu, koperasi bisa berkembang.

Panduan standar yang tersedia secara lengkap, dalam praktiknya seringkali menemukan koperasi yang masih terkendala dalam menerapkan standar ini secara penuh. Laporan keuangan yang disusun masih berpedoman pada praktik lama atau belum mencakup semua komponen wajib SAK ETAP yakni seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan(Rahayu, 2024). Kondisi tersebut secara langsung menghambat tercapainya transparansi dan akuntabilitas keuangan yang optimal serta menunjukkan bahwa penerapan atau implementasi SAK ETAP ini khususnya pada Koperasi Prastiwi perlu dillakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana kesesuaiannya. Transparansi tercapai ketika informasi keuangan disajikan secara lengkap, jujur, dan mudah dipahami oleh anggota. Akuntabilitas terlaksana ketika pengurus dapat mempertanggung jawabkan pengelolaan dana anggota melalui laporan keaungan yang sesuai standar. Penyimpangan dari SAK ETAP dapat menimbulkan keraguan atas kewajaran penyajian dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik dalam mengambil judul yaitu “Evaluasi Penerapan SAK ETAP Dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pada Koperasi Prastiwi”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini disusun secara sistematis menerapkan pendekatan kualitatif dengan golongan penelitian deskriptif dalam menggali fenomena penerapan SAK ETAP secara mendalam di lapangan. Lokasi penelitian ditetapkan pada Koperasi Prastiwi, disini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada suatu objek penelitian untuk mendapatkan konteks yang realistis. Data yang dipakai terdiri dari data primer yang diperoleh melalui suatu wawancara mendalam dengan pihak pengurus koperasi, serta data sekunder berupa dokumen profil instansi dan

laporan keuangan tahunan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas informasi yang diperoleh (Aisyah sekar sari, 2025). Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis menggunakan metode yang tepat. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui beberapa tahap untuk memastikan keakuratan hasilnya. Tahapan interaktif. Langkah awal Adalah reduksi data, tugas peneliti memilah serta menggolongkan rangkaian yang relevan dari hasil lapangan agar memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai kondisi keuangan koperasi. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dalam bentuk uraian singkat atau tabel untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan melalui pemeriksaan silang antar sumber data guna memastikan bahwa evaluasi penerapan SAK ETAP telah sesuai dengan realita di Koperasi Prastiwi. Penggunaan metode yang terstruktur ini, mampu mendapatkan hasil penelitian dapat memberikan peran secara nyata dalam meningkatkan penyusunan pelaporan keuangan bagi pihak koperasi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi prastiwi merupakan lembaga simpan pinjam yang bergerak dalam bidang usaha dan pelayanan anggota. Dalam praktiknya, koperasi prastiwi berupaya menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pegawai kepada para anggota dalam rapat anggota tahunan (RAT). Saat ini koperasi telah mulai mengadopsi prinsip-prinsip dalam Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya.

Penyajian dalam Laporan Keuangan Koperasi Prastiwi

Berdasarkan dokumen laporan keuangan dan hasil observasi, Koperasi Prastiwi telah menyusun beberapa komponen laporan keuangan untuk mendukung kegiatan operasional dan pertanggungjawaban kepada anggota. Komponen tersebut meliputi

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas koperasi; Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode tertentu; Laporan Perubahan Ekuitas yang menggambarkan perubahan modal dan simpanan anggota; serta Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) yang memberikan penjelasan tambahan mengenai pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan. Penyusunan komponen-komponen tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Prastiwi telah berupaya menyajikan informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota. Namun, untuk mengetahui tingkat kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap kelengkapan, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan setiap komponen laporan keuangan.

Tabel 4.1: Evaluasi Kesesuaian Penerapan SAK ETAP

Komponen Akutansi	Analisis Perbandingan
Pengakuan dan pengukuran	Isi sak etap Penjelasan mengenai piutang dituliskan sebagai bahan dari instrumen keuangan yang diakui ketika perusahaan mempunyai perjanjian untuk menerima dari bagian pihak lain Praktik koperasi prastiwi Koperasi prastiwi mengakui adanya piutang yang diperoleh dari piutang barang Keterangan akhir sesuai
Instrumen keuangan dasar	
Isi SAK ETAP	

Penjelasan mengenai suatu entitas harus melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai piutang setiap akhir periode laporan.

Praktik koperasi prastiwi

Koperasi prastiwi belum mengakui adanya evaluasi mengenai kualitas piutang anggota

Keterangan akhir tidak sesuai

Asal tetap

Isi SAK ETAP

Menyatakan dalam aset tetap itu dihitung beserta biaya perolehannya serta disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya

Praktik koperasi prastiwi

Koperasi prastiwi sudah menerapkan konsep aset itu sendiri namun, tidak memberikan informasi tentang metode penyusutannya.

Keterangan akhir sebagian sesuai (tidak adanya metode penyusutan)

Pendapatan

ISI SAK ETAP

SAK ETAP menyatakan bahwa pendapatan apabila manfaat ekonomi besar akan diperoleh entitas yang jumlahnya bisa diukur.

Praktik koperasi prastiwi

Koperasi prastiwi pada laporan SHU pendapatan utama dari pendapatan jasa pinjaman anggota yang diakui pendapatan operasionalnya namun, tidak adanya informasi pada CALK dasar pengakuan pendapatan

Penyajian**isi SAK ETAP**

SAK ETAP menyatakan laporan keuangan yang ditampilkan secara lengkap guna menyampaikan keterangan terkait posisi penyajian dalam keuangan serta kinerja keuangan laporan keuangan

Praktik koperasi prastiwi

Koperasi prastiwi telah menerapkan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan

Keuangan akhir sesuai

Laporan SHU

Isi SAK ETAP

SAK ETAP menjelaskan untuk mengatur keterangan suatu informasi yang ditampilkan dalam suatu laporan keuangan

Praktik koperasi

Koperasi prastiwi belum memberikan penejelasan secara rinci mengenai penyebab selisish antara anggaran dan realisasi.

Keterangan akhir tidak sesuai

Laporan SHU

Isi SAK ETAP

SAK ETAP menjelaskan untuk mengatur keterangan suatu informasi yang ditampilkan dalam suatu laporan keuangan

Praktik koperasi prastiwi

Koperasi prastiwi belum memberikan penjelasan secara rinci mengenai penyebab selisish antara anggaran dan realisasi

Keterangan akhir tidak sesuai

Penyajian wajar

Isi SAK ETAP

Menjelaskan penyajian dalam laporan keuangan seperti standar yang berlaku serta menampilkan secara jujur

Pengungkapan	Praktik koperasi prastiwi
	Koperasi prastiwi telah menerapkan penyajian laporan keuangan secara jujur sesuai dengan kriteria.
	Keterangan akhir sesuai
	Isi SAK ETAP
	SAK ETAP menjelaskan bahwa prinsip yang mendasar tentang catatan atas CALK dan memberikan informasi secara rinci
Laporan keuangan	Praktik koperasi prastiwi
	Koperasi prastiwi dalam hal ini belum sepenuhnya menyajikan sebuah informasi tentang kebijakan akutansi
	Keterangan akhir tidak sesuai
	Isi SAK ETAP
	SAK ETAP menjelaskan untuk memberikan informasi mengenai risiko kredit serta risiko likuiditas
Instrumen keuangan dasar	Praktik koperasi prastiwi
	Koperasi prastiwi masih belum menyatakan tentang risiko kredit maupun risiko likuiditas dalam dana koperasi
	Keterangan akhir tidak sesuai
Peristiwa setelah periode laporan	Isi SAK ETAP
	SAK ETAP menyatakan bahwa peristiwa setelah periode pelaporan itu termasuk seluruh peristiwa terbaru saat laporan keuangan di otorisasi
	Praktik koperasi prastiwi
	Koperasi prastiwi belum mengakui dan belum menerapkan tentang pengungkapan peristiwa setelah akhir periode tersebut kedal CALK
Pendapatan	isi SAK ETAP
	SAK ETAP menyatakan pendapatan saat manfaat ekonomikemungkinan besar akan diraih oleh entitas yang dimana pendapatan tersebut

diperoleh dari jasa pinjaman maupun bunga pinjaman

Praktik koperasi prastiwi

Koperasi prastiwi mengakui pendapatan utamanya dari jasa pinjaman anggota

Keterangan akhir

Dampak Terhadap Transparansi

Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Prastiwi membawa perubahan signifikan terhadap transparansi informasi keuangan. Melalui penerapan standar ini, penyajian laporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan sistematis sehingga anggota koperasi dapat memahami rincian alokasi dana dengan lebih mudah. Setiap akun keuangan disajikan secara jelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat mengurangi penggabungan akun yang berpotensi menimbulkan kebingungan. Selain itu, laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP memudahkan auditor internal maupun anggota koperasi dalam memahami kondisi dan kinerja keuangan koperasi tanpa harus bergantung pada penjelasan lisan secara mendalam dari pengurus. Dengan demikian, penerapan SAK ETAP dapat meningkatkan keterbukaan informasi keuangan serta mendukung terciptanya pengelolaan koperasi yang lebih transparan dan akuntabel.

Dampak Terhadap Akuntabilitas

Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Prastiwi turut meningkatkan kualitas akuntabilitas dalam pengelolaan dan penyajian laporan keuangan. Setiap pos dalam laporan keuangan didukung oleh bukti transaksi yang jelas serta diklasifikasikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga informasi keuangan yang disajikan menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pengurus koperasi dapat menjelaskan perubahan nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) secara logis dan terperinci melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Penjelasan tersebut membantu anggota memahami kondisi keuangan koperasi serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan SHU dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan demikian, penerapan SAK ETAP dapat memperkuat tanggung jawab

pengurus dalam mengelola keuangan, meningkatkan kepercayaan anggota, serta mengurangi potensi kesalahpahaman dan kecurigaan terhadap pengelolaan keuangan koperasi.

Tabel 4.2: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan SAK ETAP

Indikator	Sebelum Penerapan SAK ETAP	Sesudah Penerapan SAK ETAP
Format Laporan	Sederhana/Sesuai kebijakan internal.	Standar sesuai aturan IAI.
Transparansi	Terbatas pada kas masuk dan keluar.	Terbuka pada posisi aset dan risiko.
Akuntabilitas	Pertanggungjawaban bersifat naratif.	Pertanggungjawaban berbasis data kuantitatif yang akurat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan evaluasi tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang biasa disebut SAK ETAP di Koperasi Prastiwi menunjukkan adanya upaya signifikan dalam mentransformasi pelaporan keuangan konvensional menuju pelaporan yang terstandarisasi. Implementasi SAK ETAP di koperasi ini tidak hanya sekadar pemenuhan kewajiban administratif, melainkan menjadi instrumen krusial dalam membedah struktur keuangan secara lebih detail melalui komponen-komponen utamanya seperti Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Peneliti menemukan bahwa penyajian laporan posisi keuangan telah mampu memperlihatkan aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi secara lebih tertata dibandingkan periode sebelum penerapan standar. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Aulia, 2024) bahwa SAK ETAP memberikan kerangka yang lebih sederhana namun tetap akurat bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik penting. Dengan adanya standarisasi ini, bias informasi dalam penilaian aset maupun pengakuan liabilitas dapat diminimalisir, sehingga memberikan potret kesehatan finansial koperasi yang lebih objektif bagi para

pemangku kepentingan, terutama para anggota.

Dalam konteks peningkatan transparansi, penerapan SAK ETAP pada Koperasi Prastiwi telah membuka kran informasi yang lebih luas bagi anggota koperasi. Transparansi tercermin dari kemudahan anggota dalam menelusuri sumber-sumber pendapatan dan rincian alokasi beban yang disajikan dalam Laporan SHU. Meskipun penelitian menemukan adanya beberapa kekurangan teknis, seperti rincian beban lain-lain yang belum dijabarkan secara mendalam, secara keseluruhan ketersediaan laporan keuangan yang lengkap telah mengurangi asimetri informasi antara pengurus dan anggota. Sebagaimana dijelaskan oleh (Judijanto et al., 2024), transparansi bukan hanya tentang ketersediaan data, tetapi tentang kualitas informasi yang material dan relevan. Dengan mengikuti panduan penyajian dalam SAK ETAP, Koperasi Prastiwi telah meningkatkan kepercayaan anggota karena setiap transaksi kini tercatat dalam akun-akun yang terklasifikasi dengan jelas. Keterbukaan ini menjadi bukti bahwa koperasi menjunjung tinggi prinsip demokrasi ekonomi, di mana pemilik modal (anggota) memiliki hak penuh untuk mengetahui bagaimana dana mereka dikelola tanpa ada hal yang ditutup-tutupi.

Lebih lanjut, dampak penerapan standar ini juga terlihat nyata pada aspek akuntabilitas pengelolaan keuangan. Akuntabilitas pada Koperasi Prastiwi manifestasikan melalui kesesuaian antara praktik pembukuan lapangan dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Peneliti mengamati bahwa dengan CALK ini, pengurus memiliki wadah untuk menjelaskan kebijakan akuntansi yang diambil, sehingga keputusan-keputusan keuangan dapat dipertanggungjawabkan secara logis dan legalistik. Walaupun masih terdapat celah dalam pengungkapan risiko kredit dan peristiwa setelah akhir periode, langkah Koperasi Prastiwi untuk mulai mengadopsi SAK ETAP menunjukkan komitmen terhadap profesionalisme. Sesuai dengan pandangan (Berlian et al., 2020), akuntabilitas adalah suatu pertanggungjawaban atas kemampuan yang diandalkan; dalam hal ini, laporan keuangan yang berbasis SAK ETAP berfungsi sebagai rapor kinerja pengurus. Keberhasilan koperasi dalam menyajikan laporan yang dapat

dipahami dan diperbandingkan antar periode menciptakan sistem kontrol sosial yang kuat, di mana akuntabilitas tidak lagi dipandang sebagai beban formalitas, melainkan sebagai budaya organisasi yang sehat untuk menjamin keberlangsungan koperasi di masa depan.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini, evaluasi terhadap penerapan SAK ETAP pada Koperasi Prastiwi menunjukkan bahwa koperasi telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam melakukan standarisasi pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, penyusunan laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan telah menciptakan kerangka kerja yang lebih teratur dan profesional. Implementasi standar ini terbukti secara efektif meningkatkan transparansi organisasi, di mana anggota kini memiliki akses terhadap informasi keuangan yang lebih rinci dan mudah dipahami, sehingga memperkecil celah ketidakpastian informasi. Selain itu, aspek akuntabilitas juga mengalami penguatan karena pengurus memiliki standar baku sebagai instrumen pertanggungjawaban dalam mengelola dana anggota. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa keterbatasan teknis, terutama dalam hal pengungkapan catatan atas laporan keuangan yang belum sepenuhnya detail, terutama mengenai rincian beban lain-lain serta informasi risiko kredit.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi pengurus Koperasi Prastiwi untuk terus meningkatkan kompetensi teknis sumber daya manusia di bidang akuntansi, khususnya melalui pelatihan rutin terkait pemutakhiran standar akuntansi agar setiap aspek pengungkapan informasi keuangan dapat terpenuhi secara sempurna sesuai mandat SAK ETAP. Penting bagi koperasi untuk mulai memperhatikan penyajian informasi non-keuangan dan peristiwa setelah akhir periode dalam catatan laporan keuangan agar anggota mendapatkan gambaran risiko secara utuh. Selain itu, disarankan pula bagi pihak pengawas koperasi untuk melakukan peninjauan secara berkala terhadap konsistensi penerapan standar ini guna menjaga integritas dan kepercayaan anggota dalam jangka panjang. Dengan melakukan perbaikan berkelanjutan pada detail pengungkapan,

Koperasi Prastiwi diharapkan dapat menjadi entitas ekonomi yang tidak mandiri secara finansial, tetapi juga utama dalam tata kelola organisasi yang bersih dan kredibel.

REFERENSI

- Aisyah sekar sari. (2025). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*: 5(2018), 539–545.
- Aulia, T. Z. (n.d.). *Implementasi Sak-Etap Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Di Kota Tangerang*. 4(2), 130–143.
- Berlian, R. J., Luhsari, D. I., & Ismanto, B. (2020). *SAK ETAP: Evaluasi Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa*. 7(1), 67–78.
- Iwan Setiajie Anugrah. (2021). *Milk Collection Points: Inovasi Kemitraan Usaha TERNAK SAPI*. 19(1), 1–18.
- Judijanto, L., Sudarmanto, E., & Triyantoro, A. (2024). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Laporan Keuangan Sektor Publik*. 3(02), 223–233.
- Kana, K. (2024). *Pertanggungjawaban Hukum Koperasi Yang Melakukan Pengelolaan Dana Anggota Secara Illegal*. 16(25), 1–18.
- Sri Rahayu Syah¹, Ika Irmawati², N. (2024). *Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Bulukumba)*. 17.
- Turi, L. O., & Muharram, A. I. (2023). *Tingkat Kepercayaan Anggota Koperasi*. 2, 3787–3797.
- Warno. (2024). *Kepatuhan Koperasi Di Kota Semarang Terhadap Standar Akuntansi Keuangan entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) Tahun 2013 Kepatuhan Koperasi di Kota Semarang*. V, 135–158.
- Yopiana, et al. (2015). *Peranan Koperasi Serba Usaha Mentibar Cemerlang Terhadap Kesejahteraan Anggota*. 103–114.